

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan dari perusahaan merupakan memaksimalkan nilai perusahaan (Karnadi, 1993). Nilai perusahaan yang meningkat akan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham dan dapat membuat nilai pemegang saham akan meningkat. Pada perusahaan yang belum *go public* atau bersifat *private* maka nilai perusahaan itu ditetapkan oleh lembaga penilaian atau appraisal company (Suharli, 2006). Nilai perusahaan dapat diindikasikan dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan yang akan *go public*.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Wahyudi et al (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Ketika kondisi nilai perusahaan baik maka akan dipandang baik oleh para calon investor,

dan sebaliknya jika nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya dapat dilihat dari pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Jika nilai perusahaan tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya, dikemukakan oleh Soliha (2002).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) dapat menunjukkan bahwa kinerja yang positif. Meskipun kenaikan cukai rokok terus membebani, GGRM masih mengantongi kenaikan laba bersih sebesar 17,7%. Melansir keterbukaan informasi, Selasa (31/10/2017), hingga kuartal III-2017 GGRM mampu mengantongi laba bersih sebesar Rp 5,4 triliun. Angka tersebut naik 17,7% jika dibandingkan dengan perolehan laba bersih di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 4,6 triliun. Kenaikan laba bersih tersebut disokong oleh kenaikan

pendapatan sebesar 9,44% dari Rp 56,2 triliun menjadi Rp 61,5 triliun. Namun beban pokok penjualan GGRM meningkat lebih tinggi dari 18,41% menjadi Rp 77,06 triliun. Dampaknya laba yang dapat GGRM di tahun lalu tidak tumbuh tinggi. Sedangkan harga saham GGRM turun 1,19% (www.finance.detik.com). Dengan naik turunnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. jika nilai perusahaan tinggi perusahaan dapat memakmurkan para pemegang saham.

Menurut Hermuningsih (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan nilai perusahaan yang baik akan dipandang baik oleh investor demikian pula sebaliknya investor akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat dengan ditandai tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu variabel yang penting pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan lebih semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut penelitian Rachmawati dan Hanung (2007), Ramadhan (2012), Retno dan Priantinah (2012), Setiabudi dan Agustia (2010), Soliha dan Taswan (2002), Yunita (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Hah Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014), Nurhayati (2013), Siallagan dan Mas'ud (2006), Dewi (2011) dan Rusliana

(2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013), Rahayu dan Asandimitra (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif dijelaskan bahwa besar kecilnya perusahaan mencerminkan baiknya nilai perusahaan bagi investor.

Faktor lain yang menjadi variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* atau solvabilitas sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi, secara umum solvabilitas dapat dihitung dengan membagi total assets dengan total hutang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pranata (2003) mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian, Cheng dan Tzeng (2009), Taswan (2003), dan Johan Halim (2005). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta (2009), Naceur dan Goaid (2002), Mokoteli et all (2014), mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Weston dan Coveland (1992) menemukan bahwa profitabilitas dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari

kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Suharli (2006) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari (2012), variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunita, et all (2014), Santika dan Kusuma (2002), Angg (1997). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto (2008) menemukan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Surantan dan Pranata (2003), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebab rasio profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan deviden merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden yang dapat mencerminkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2010) menyatakan bahwa pembayaran deviden tinggi yang dicerminkan dengan yang tinggi. Hal tersebut berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Teori *Bird in the hand theory* menyatakan bahwa pemegang saham lebih menyukai deviden yang tinggi karena memiliki kepastian yang tinggi

dibandingkan *capital gain*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soejoko dan Soebiantoro (2007), variabel pembayaran dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Sujoko (1999), Fenandar dan Surya (2012) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti et al (2012), Sukirni (2012), Nurhayati (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya dividen yang diberikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Jika dividen yang dibagikan besar yang dicerminkan dengan tingginya harga saham yang berakibat pada tingginya nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Maka peneliti tertarik menguji kembali tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage*, *Price Earning Ratio*, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti variabel independen *Price Earning Ratio* dengan menambahkan variabel dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Rassri Gayatri, I Ketut Mustanda (2014) yaitu dengan menambah variabel independen kebijakan deviden. Selain itu penelitian ini dilakukan pada kondisi periode waktu pada saat ini dan pada sektor manufaktur. Maka penulis akan

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh positif signifikan *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh positif signifikan Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan pada bidang keuangan di industri manufaktur, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber untuk memperkuat penelitian terdahulu dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor untuk menilai tingkat kesehatan dan tingkat resiko perusahaan, agar investor memiliki tingkat keyakinan terhadap dana yang diinvestasikan.

b. Manajemen

Prediksi nilai perusahaan yang digunakan pihak manajemen untuk mengetahui sejauh mana kondisi kesehatan perusahaannya, serta dapat digunakan untuk membuat keputusan guna merancang strategi tindakan yang akan dilakukan ketika perusahaannya mengalami gangguan kesehatan.